

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, ASIMETRI
INFORMASI, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI,
KESESUAIAN KOMPENSASI DAN MORALITAS
MANAJEMEN TERHADAP KECURANGAN
AKUNTANSI
(Studi Empiris pada BUMD Kabupaten Temanggung)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Ardika Nisrinanisa
NIM. 15.0102.0092

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, ASIMETRI
INFORMASI, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI,
KESESUAIAN KOMPENSASI DAN MORALITAS
MANAJEMEN TERHADAP KECURANGAN
AKUNTANSI
(Studi Empiris pada BUMD Kabupaten Temanggung)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:
Ardika Nisrinanisa
NIM. 15.0102.0092

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

NH

Dipersiapkan dan disusun oleh:

NPM 15.0102.0092

Susunan Tim Penguji

Pembimbing II

Anggota

Tanggal

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardika Nisrinanisa

NIM : 15.0102.0092

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, ASIMETRI
INFORMASI, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI,
KESESUAIAN KOMPENSASI DAN MORALITAS
MANAJEMEN TERHADAP KECURANGAN
AKUNTANSI**

(Studi Empiris pada BUMD Kabupaten Temanggung)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaanya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk itu dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 19 Juli 2019

Pembuat Pernyataan



Ardika Nisrinanisa
NIM. 15.0102.0092

RIWAYAT HIDUP

Nama : Ardika Nisrinanisa
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Temanggung, 30 Oktober 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Talun, Gunungsari, Bansari, Temanggung
Alamat Email : ardika.nisrinanisa@gmail.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar (2003-2009) : SD Negeri Gunungsari
SMP (2009-2012) : SMP Negeri Bansari
SMA/SMK (2012-2015) : SMK Negeri 2 Temanggung
Perguruan Tinggi (2015 - 2019) : SI Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Pendidikan Non Formal:

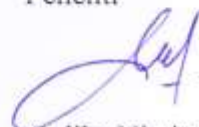
- Pelatihan Dasar Keterampilan Komputer (PUSKOM Universitas Muhammadiyah Magelang)
- Pelatihan Bahasa Inggris (Pusat Bahasa Universitas Muhammadiyah Magelang)

Pengalaman Organisasi:

- Anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) Divisi Intelegensia (2015-2016)
- Pengurus Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) Divisi Intelegensia (2016-2017)
- Anggota Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (2017-2018)
- Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Muhammadiyah Magelang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Olahraga (2018-2019)

Penghargaan:

Magelang, 19 Juli 2019
Peneliti



Ardika Nisrinanisa
NIM. 15.0102.0092

MOTTO

“Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat”
(Al-Baqarah:45)

“Aku sebagaimana prasangka hambaKu kepadaKu. Aku bersamanya jika ia berdoa kepadaKu”
(HR. Muslim, Tirmidzi, Ahmad)

“Kejarlah akhirat, maka dunia akan mengikutimu”
(Ustad Adi Hidayat)

“Jangan menangis karena dunia, jika kamu percaya Allah itu ada”
(Rangga Almahendra)

“Mimpilah setinggi langit, apabila kamu jatuh kamu akan terjatuh diantara bintang-bintang”
(Ir. Sukarno)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, ASIMETRI INFORMASI, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, KESESUAIAN KOMPENSASI DAN MORALITAS MANAJEMEN TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Empiris pada BUMD Kabupaten Temanggung)”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian ini dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., Ak selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang sekaligus dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Bapak Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
3. Ibu Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si. selaku dosen penguji 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan didalam perbaikan skripsi saya.
4. Seluruh dosen Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan ilmu yang berharga kepada saya.
5. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materiil sehingga penyusunan skripsi ini bisa selesai tepat waktu.
6. Karyawan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kabupaten Temanggung yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu atas doa dan bantuannya dalam terselesaikannya skripsi ini.

Magelang, 19 Juli 2019
Peneliti

Ardika Nisrinanisa
NIM. 15.0102.0092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kontribusi Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	10
A. Telaah Teori	10
B. Penelitian Sebelumnya	21
C. Perumusan Hipotesis	23
D. Model Penelitian.....	29
BAB III METODA PENELITIAN	30
A. Metoda Penelitian	30
B. Alat Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Statistik Deskriptif Data.....	39
B. Statistik Deskriptif Responden.....	39
C. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	40
D. Uji Kualitas Data	42
E. Regresi Linier Berganda	44
F. Uji Hipotesis.....	45
G. Pembahasan.....	49
BAB V KESIMPULAN.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Keterbatasan penelitian	58

C. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rekapitulasi Penelitian Sebelumnya.....	21
Tabel 3.1 Definisi danPengukuran Variabel.....	31
Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner	39
Tabel 4.2 Profil Responden.....	40
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.4 <i>Cross Loading</i>	43
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas	44
Tabel 4.6 Analisis Regersi Berganda	45
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi	45
Tabel 4.8 Uji F.....	46
Tabel 4.9 Uji t.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Segitiga Kecurangan.....	10
Gambar 2.2 Model Penelitian	29
Gambar 3.1 Penerimaan Uji F	36
Gambar 3.2 Penerimaan Hipotesis Positif	37
Gambar 3.3 Penerimaan Hipotesis Negatif.....	38
Gambar 4.1 Kurva Penerimaan Uji F	46
Gambar 4.2 Kurva Penerimaan Variabel PI	47
Gambar 4.3 Kurva Penerimaan Variabel AI.....	48
Gambar 4.4 Kurva Penerimaan Variabel KAA	48
Gambar 4.5 Kurva Penerimaan Variabel KK	49
Gambar 4.6 Kurva Penerimaan Variabel MM.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	64
Lampiran 2 Daftar BUMD Kabupaten Temanggung	72
Lampiran 3 Daftar Sampel.....	73
Lampiran 4 Statistik Deskriptif.....	74
Lampiran 5 Tabulasi Data Kuesioner (Data Mentah).....	75
Lampiran 6 Tabulasi Data Kuesioner (Data Diolah)	81
Lampiran 7 Tabel <i>Cross Loading</i>	84
Lampiran 8 Uji Validias.....	85
Lampiran 9 Uji Reliabilitas.....	94
Lampiran 10 Analisis Regresi.....	96
Lampiran 11 F tabel.....	97
Lampiran 12 t tabel	98
Lampiran 13 Daftar Penerimaan Kuesioner	99
Lampiran 14 Surat Izin Riset	100

ABSTRAK

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, ASIMETRI INFORMASI, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, KESESUAIAN KOMPENSASI DAN MORALITAS MANAJEMEN TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Empiris pada BUMD Kabupaten Temanggung)

**Oleh :
Ardika Nisrinanisa**

Kecurangan berkaitan dengan tindakan penipuan yang disengaja sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak lain dan keuntungan bagi pihak pelaku. Kecurangan meliputi kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan aset dan korupsi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian internal, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen terhadap kecurangan akuntansi pada Badan Usaha Milik Daerah di Kabupaten Temanggung. Metode pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 8 BUMD di Kabupaten Temanggung. Kuesioner yang dapat diolah sebanyak 38 eksemplar. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Sementara itu, pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Kecurangan Akuntansi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan organisasi sektor publik di Indonesia pasca reformasi mengalami peningkatan tuntutan pertanggungjawaban dan transparansi instansi, baik di pusat maupun daerah. Salah satu bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada masyarakat adalah melalui laporan keuangan. Laporan keuangan dalam lingkup organisasi sektor publik merupakan alat komunikasi yang mengungkapkan aktivitas pengelolaan keuangan instansi pemerintah daerah. Oleh karena itu, angka dalam laporan keuangan entitas publik harus menunjukkan angka yang sebenarnya, mengingat laporan keuangan entitas publik sangat berkaitan dengan kepentingan masyarakat. Akan tetapi, pihak-pihak tertentu dalam instansi publik maupun swasta sering menyalahgunakan laporan keuangan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi, sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak menunjukkan kondisi yang sebenarnya.

Kecurangan dapat dilakukan oleh semua jenis tingkatan dalam organisasi tanpa memandang posisi, jadi siapa saja bisa melakukan kecurangan. Kecurangan (*fraud*) adalah tindakan penyimpangan yang sengaja dilakukan oleh individu atau organisasi untuk memperoleh keuntungan pribadi maupun organisasi (Hidayat, 2018). Kasus kecurangan yang banyak terjadi berawal dari kecurangan akuntansi yang lebih mengarah pada tindakan korupsi. Tindakan korupsi yang sering dilakukan adalah manipulasi pencatatan, *mark up* dan penghilangan dokumen yang merugikan negara. Menurut *Association of Certified Fraud Examinations* (ACFE) kecenderungan kecurangan akuntansi

diklasifikasikan dalam tiga kelompok yaitu, kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), dan korupsi.

Menurut koordinator *Indonesia Corruption Watch (ICW)* Ade Irawan, hingga saat ini jumlah kasus korupsi di Indonesia masih terbilang cukup tinggi. Penindakan kasus korupsi di Indonesia tahun 2018 menurut *Indonesia Corruption Watch (ICW)* mencapai 454 kasus korupsi dengan kerugian negara mencapai Rp5,6 triliun, jumlah suap Rp134,7 miliar, jumlah pungutan liar Rp6,7 miliar, jumlah pencucian uang Rp91 miliar dengan 1.087 orang tersangka. Kerugian negara cenderung meningkat walaupun jumlah kasus yang ditangani penegak hukum menurun (www.antikorupsi.org). Jawa Tengah merupakan salah satu daerah yang memiliki tingkat korupsi tertinggi di Indonesia. Menurut *Indonesia Corruption Watch (ICW)*, Jawa Tengah termasuk salah satu daerah yang rawan korupsi dan masuk di peringkat kedua dalam penindakan kasus korupsi sepanjang tahun 2018. Selama tahun 2018 setidaknya ada 36 kasus yang melibatkan 65 tersangka dengan nilai kerugian mencapai Rp152,9 miliar dan mengalami peningkatan dari tahun 2017 yaitu terdapat 29 kasus dengan kerugian Rp40,3 miliar (suaramerdeka.com).

Kecurangan tidak hanya terjadi di instansi pemerintah, tetapi perusahaan daerah juga tidak luput dari aksi kecurangan. Fenomena terkait kecurangan akuntansi di perusahaan daerah Kabupaten Temanggung yaitu tahun 2017 penyimpangan keuangan dan manajerial yang mengakibatkan kerugian Rp1,4 miliar. Perinciannya adalah Rp662 juta hasil audit akuntan

publik, hasil pinjaman sebesar Rp500 juta dan Rp309 juta merupakan keuntungan yang tidak disetorkan (hebat.temanggungkab.go.id). Tahun 2018 juga terjadi kecurangan akuntansi berupa pembuatan kredit fiktif demi mendongkrak pendapatan dan laporan pemegang saham serta pengawas seakan-akan kondisi keuangan sehat, adanya kredit macet dan pemberian bunga yang tidak sesuai ketentuan OJK. Kecurangan tersebut mengakibatkan kerugian sebesar Rp103 miliar (Krjogja.com). Pada periode yang sama, kasus kecurangan akuntansi yang terungkap di Kabupaten Temanggung sejumlah 2 kasus, sedangkan kabupaten Magelang, Wonosobo dan Purworejo tidak terungkap kasus kecurangan akuntansi (obessionnews.com).

Penelitian terdahulu yang disebutkan Sanuari (2014) tentang pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen menyatakan bahwa pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Adapun penelitian Shintadevi (2015) tentang pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel *intervening* menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Perilaku tidak etis merupakan variabel *intervening* antara keefektifan

pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan akuntansi.

Menurut Azmi (2017) dalam penelitiannya tentang ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi, sedangkan ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini didukung penelitian Permatasari et al., (2017) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan, penegakan hukum, budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi dan kesesuaian kompensasi, keefektifan sistem pengendalian internal serta asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Penelitian Alou et al., (2017) tentang kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen dan keefektifan pengendalian internal menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi, sedangkan kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap pengendalian internal. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Abdillah (2018) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Gustina (2018) yang menyatakan sistem pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Hidayat (2018) dalam penelitiannya tentang pengaruh sistem pengendalian internal, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan budaya etis organisasi menyatakan bahwa sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan budaya etis organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Adapun penelitian yang dilakukan Muna & Harris (2018) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi dan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.

Penelitian ini mengembangkan penelitian Muna & Harris (2018) dengan persamaan menggunakan semua variabel yang ada. Sedangkan perbedaannya yaitu **pertama**, menambahkan variabel ketaatan aturan akuntansi karena ketaatan aturan akuntansi merupakan kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala aturan untuk melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas sehingga pengelolaan keuangan dan laporan keuangan menghasilkan informasi yang efektif, handal dan akurat (Gustina, 2018). Semakin tinggi ketaatan aturan akuntansi maka tindakan kecurangan akuntansi akan semakin rendah.

Kedua, menambahkan variabel kesesuaian kompensasi karena semakin baik kesesuaian kompensasi yang diberikan maka akan semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan (Abdillah, 2018). Kepuasan dan motivasi kerja karyawan akan timbul apabila suatu organisasi memberikan kompensasi yang sesuai kepada karyawan sehingga mendorong

karyawan memberikan yang terbaik terhadap perusahaannya. Hal ini dapat meminimalkan karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi melalui pencurian aset atau penipuan lainnya karena kesejahteraan karyawan diperhatikan dengan baik oleh perusahaan melalui pemberian kompensasi yang sesuai dan adil (Abdillah, 2018).

Ketiga, menambahkan variabel moralitas manajemen karena manajemen yang memiliki moralitas yang baik akan memunculkan sikap takut dan enggan melakukan kecurangan akuntansi, sehingga terdapat dorongan dari moral dalam diri untuk melakukan tindakan yang baik (Tika, 2018). Kecurangan akuntansi akan semakin rendah apabila manajemen memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal daripada kepentingan perusahaan semata, terlebih kepentingan pribadinya. Sehingga semakin tinggi moralitas manajemen, semakin manajemen berusaha menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi (Sanuari, 2014).

Keempat, objek penelitian ini adalah BUMD di kabupaten Temanggung karena BUMD kabupaten Temanggung masih terdapat kecurangan yang melibatkan pejabat BUMD, seperti penyimpangan keuangan dan manajerial dan manipulasi laporan keuangan. Selain itu, objek BUMD Kabupaten Temanggung karena kasus kecurangan akuntansi di Kabupaten Temanggung lebih banyak dibanding wilayah lainnya di Kedu (obessionnews.com).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?
2. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?
3. Apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?
4. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?
5. Apakah moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh moralitas manajemen terhadap kecurangan akuntansi.

D. Kontribusi Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi mahasiswa jurusan Akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan dan bahan referensi penelitian selanjutnya.
- b. Bagi penulis, penelitian ini sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi dalam hal yang berkaitan kecurangan akuntansi.
- c. Bagi penelitian berikutnya, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadikan referensi untuk mencegah tindakan kecurangan akuntansi di dalam BUMD sehingga dapat terwujud *good governance*.
- b. Bagi BUMD di Kabupaten Temanggung, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi karyawan maupun pihak-pihak yang ada di BUMD untuk menghindari kecurangan akuntansi.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis, menjelaskan uraian landasan teori yang melandasi, kecurangan akuntansi, pengendalian internal, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen, serta pengaruhnya terhadap kecurangan akuntansi, telaah penelitian sebelumnya, perumusan hipotesis dan model penelitian.

BAB III Metode Penelitian, berisi uraian mengenai populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metode analisis data serta pengujian hipotesis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, menjelaskan statistik deskriptif variabel penelitian, hasil pengujian validitas dan reliabilitas, hasil pengujian hipotesis serta pembahasan yang didapat dari uji yang telah dilakukan.

BAB V Kesimpulan, menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle*)

Teori mengenai kecurangan akuntansi pertama kali diperkenalkan oleh Cressey tahun 1953. Menurut Cressey, ada tiga hal yang mendorong terjadinya upaya kecurangan akuntansi, yaitu kesempatan/peluang, tekanan dan rasionalisasi.



Gambar 2.1
Teori Segitiga Kecurangan

a. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan adalah adanya insentif, tekanan dan kebutuhan untuk melakukan kecurangan. Tekanan dapat mencakup semua hal termasuk gaya hidup maupun tuntutan ekonomi yang semakin meningkat sehingga mendorong terjadi kecurangan akuntansi.

b. Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan adalah kondisi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi seperti kurangnya pengawasan, pengendalian internal yang lemah dan penyalahgunaan wewenang.

c. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi adalah sikap, karakter atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan kecurangan, atau orang-orang yang berada pada keadaan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan kecurangan. Contoh rasionalisasi meliputi mencontoh tindakan atasan atau rekan kerja, merasa sudah berbuat banyak kepada organisasi, menganggap bahwa yang diambil tidak seberapa serta menganggap hanya sekedar meminjam dan akan dikembalikan.

2. Kecurangan Akuntansi

Kecurangan akuntansi diartikan sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya, hal ini sering kali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (IAI, 2016).

Kecurangan akuntansi adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keuntungan yang merugikan orang lain (Romney & Paul, 2015). Willopo (2006) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang menimbulkan kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu menimbulkan transaksi negatif atau dengan sengaja menghapus penyajian dan pengungkapan

dalam laporan keuangan seperti penyalahgunaan atau penggelapan dengan tujuan menipu pemakai eksternal laporan keuangan. Jenis-jenis kecurangan dalam pelaporan keuangan meliputi:

- a. Kecenderungan untuk melakukan manipulasi catatan akuntansi atau dokumen pendukung.
- b. Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan transaksi atau informasi dari laporan keuangan.
- c. Kecenderungan melakukan salah penerapan prinsip akuntansi secara sengaja.
- d. Kecenderungan melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat penyalahgunaan terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak diterima terhadap perlakuan yang tidak semestinya terjadi.
- e. Kecenderungan melakukan penyajian laporan keuangan akibat perlakuan tidak semestinya disertai pemalsuan dokumen dan dapat menyangkut satu atau lebih individu antara manajemen, karyawan atau pihak ketiga.

3. Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2014). Pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa

tujuan-tujuan pengendalian telah tercapai (Romney & Paul, 2015). Pengendalian internal berperan vital dalam suatu entitas yaitu untuk mencegah dan mendeteksi tindak kecurangan serta mengawasi, mengarahkan dan melindungi sumber daya.

The American Institute of Certified Public Accountant (2009) menjabarkan peran penting pengendalian internal adalah menjaga suatu entitas dari kelemahan personilnya dan mengurangi potensi kesalahan yang dibuat sehingga tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal memiliki lima komponen yang saling terkait satu sama lain (COSO, 2013). Kelima komponen tersebut adalah:

a. Lingkungan Pengendalian

Komponen lingkungan pengendalian mengharuskan pimpinan instansi menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang menimbulkan perilaku positif dan kondusif untuk menerapkan sistem pengendalian intern dalam lingkungan kerja. Lingkungan internal yang lemah atau tidak efisien sering kali menghasilkan kerusakan di dalam manajemen dan pengendalian risiko.

b. Penilaian Risiko

Penilaian risiko merupakan identifikasi dan analisis risiko yang dapat menghambat atau berhubungan dengan pencapaian tujuan organisasi serta menentukan cara untuk menangani risiko. Pengendalian internal harus memberikan penilaian risiko yang dihadapi organisasi baik dari luar

maupun dari dalam. Pimpinan instansi wajib melakukan penilaian risiko yang terdiri dari identifikasi risiko dan analisis risiko.

c. Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian adalah tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko serta penetapan dan pelaksanaan kebijakan untuk memastikan bahwa tindakan untuk mengatasi risiko telah dilaksanakan secara efektif. Kegiatan pengendalian mewajibkan pimpinan untuk menyelenggarakan kegiatan pengendalian sesuai ukuran, kompleksitas dan sifat dari tugas dan fungsi instansi yang bersangkutan.

d. Informasi dan Komunikasi

Komponen informasi dan komunikasi menjelaskan bahwa sistem informasi penting bagi keberhasilan atau peningkatan mutu operasional organisasi. Sistem informasi dan komunikasi haruslah memperoleh dan mempertukarkan informasi yang dibutuhkan untuk mengatur, mengelola dan mengendalikan operasi perusahaan.

e. Pemantauan

Pemantauan atau pengawasan adalah proses penilaian atas mutu kinerja sistem pengendalian internal dan proses yang memberikan keyakinan bahwa temuan audit dan evaluasi lainnya segera ditindaklanjuti. Pemantauan harus dapat menilai kualitas kinerja dari waktu ke waktu dan memastikan bahwa rekomendasi hasil audit dan *review* lainnya dapat segera ditindaklanjuti.

4. Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan informasi antara yang dimiliki manajemen dengan pihak luar (Scot, 2015). Kondisi ini memberikan kesempatan kepada agen menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya. Asimetri informasi adalah situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Willopo, 2006).

Asimetri informasi adalah kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak internal dengan pihak eksternal. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk pihak internal itu sendiri. Pihak-pihak yang sebenarnya paling berkepentingan dengan laporan keuangan adalah pihak eksternal (Kusumastuti, 2012). Pengguna internal mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi pada perusahaan, sedangkan pihak eksternal tidak berada di perusahaan langsung, tidak mengetahui informasi tersebut sehingga tingkat ketergantungan manajemen terhadap informasi akuntansi tidak sebesar pengguna eksternal (Azmi, 2017).

Secara umum asimetri informasi dibedakan menjadi dua bagian, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard* (Scot, 2015) dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. *Adverse selection* merupakan jenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan suatu proses transaksi mengetahui informasi lebih banyak atas tindakan pihak lain. *Adverse selection* terjadi karena manajer atau pihak yang lainnya mengetahui informasi lebih banyak mengenai kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada pihak lain.
- b. *Moral hazard* merupakan asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-pihak lainnya tidak.

5. Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan adalah patuh atau menaati aturan yang ada. Aturan dijadikan pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan dalam suatu instansi. Salah satu aturan dalam perusahaan adalah aturan dalam pembuatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berpedoman pada PSAK yang dikeluarkan oleh IAI yang mengatur tentang unsur-unsur dalam penyajian pelaporan keuangan (Azmi, 2017). Aturan dalam akuntansi dibuat sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan sangat penting bagi investor dan manajemen sehingga harus dapat diandalkan. Sehingga dibutuhkan aturan untuk menjaga keandalan informasi tersebut dan menghindari tindakan yang menyimpang yang dapat

merugikan perusahaan atau organisasi (Kusumastuti, 2017). Laporan keuangan yang handal akan memberikan informasi yang akurat dan handal bagi pihak yang membutuhkan.

Secara teoritis ketaatan akuntansi merupakan kewajiban. Sebab jika laporan keuangan dibuat tanpa mengikuti aturan akuntansi yang berlaku, keadaan tersebut dinyatakan sebagai suatu bentuk kegagalan dan akan menimbulkan kecenderungan kecurangan atau perilaku tidak etis yang tidak dapat atau sulit ditelusuri auditor. Ketaatan aturan akuntansi dipandang sebagai tingkat kesesuaian prosedur pengelolaan aset organisasi, pelaksanaan prosedur akuntansi dan penyajian laporan keuangan beserta semua bukti pendukung dengan aturan yang telah ditentukan (Thoyibatun, 2009).

Ketaatan aturan akuntansi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi merupakan kewajiban bagi organisasi untuk mematuhi segala aturan akuntansi dalam melaksanakan penyusunan laporan keuangan agar tercipta akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang berkualitas (Rizky & Fitri, 2017). Ketaatan terhadap aturan akuntansi adalah kewajiban dalam organisasi, karena apabila laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai atau tanpa mengikuti aturan akuntansi yang berlaku maka keadaan tersebut dapat menumbuhkan perilaku tidak etis dan memicu terjadinya kecurangan akuntansi dimana hal tersebut menyulitkan auditor untuk menelusurinya (Shintadevi, 2015).

6. Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi merupakan total seluruh imbalan yang diterima para karyawan sebagai pengganti jasa yang telah mereka berikan (Wayne, 2008). Bagi karyawan kompensasi merupakan faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan, sedangkan bagi organisasi kompensasi merupakan komponen biaya yang mempengaruhi tingkat efisiensi dan profitabilitas. Oleh karena itu, organisasi perlu hati-hati dalam mengontrol dan mendesain kompensasi supaya kedua kepentingan tersebut dapat diakomodasi (Thoyibatun, 2009). Sehubungan dengan hal tersebut dalam mendesain sistem kompensasi perlu diingat bahwa salah satu tujuan karyawan memberikan kinerja terbaiknya pada perusahaan adalah guna memperoleh kompensasi yang diinginkan. Sebaliknya perusahaan akan memberi kompensasi karyawan lebih tinggi bila karyawan bisa memberikan kinerja yang signifikan pada pencapaian tujuan perusahaan.

Kompensasi bisa berupa fisik maupun non fisik dan harus dihitung dan diberikan kepada karyawan sesuai dengan pengorbanan yang telah diberikannya kepada organisasi tempat ia bekerja. Kesesuaian kompensasi merupakan persepsi karyawan tentang kesesuaian imbalan atau gaji dengan pekerjaan yang mereka lakukan (Hidayat, 2018). Pemberian kompensasi yang sesuai kepada para karyawan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi karyawan, meningkatkan produktivitas kerja karyawan, dapat memajukan organisasi dan dapat menciptakan keseimbangan dan keahlian.

Kompensasi yang sesuai dapat mendorong individu meningkatkan kinerjanya, sedangkan kompensasi yang tidak sesuai mampu mendorong

individu melakukan kecurangan. Adanya ketidakpuasan karena kompensasi yang tidak memadai, mendukung terjadinya pencurian oleh para pekerja. Pencurian tersebut dapat berupa uang, peralatan serta persediaan barang (Wexley & Yuki, 2003). Dessler (2009) menjelaskan bahwa kompensasi merupakan semua bentuk pembayaran atau hadiah yang diberikan kepada karyawan dan muncul dari pekerjaan mereka dan mempunyai 2 komponen, yaitu :

- a. Pembayaran langsung meliputi upah, gaji, insentif, komisi dan bonus.
- b. Pembayaran tidak langsung meliputi asuransi, cuti dan pinjaman karyawan.

7. Moralitas Manajemen

Moral berasal dari ungkapan bahasa latin *mores* yang merupakan bentuk jamak dari perkataan *mos* yang berarti kebiasaan, adat. Moral juga diartikan sebagai ajaran baik dan buruk perbuatan, kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya (Bertens, 2004:7). Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan serta perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Dengan demikian, moral merupakan kendali dalam bertindak laku. Moral berkaitan dengan moralitas. Moralitas berasal dari kata sifat latin *moralis* mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan moral. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk

Moralitas adalah hal mendasar dalam penilaian atas setiap tindakan yang diambil oleh manusia (Alou et al., 2017). Moralitas berkaitan dengan hal

yang bersifat rasional dan sesuai dengan hati nurani. Seseorang dikatakan bermoral jika tindakan dan perilakunya mencerminkan moralitas. Dalam artian orang tersebut dapat membedakan mana hal yang baik dan buruk. Begitu juga dalam suatu perusahaan, moralitas yang dimiliki oleh manajemen yang dapat menentukan hal yang baik dan buruk untuk perusahaan (Kusumastuti, 2012). Moralitas terjadi apabila orang mengambil yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggungjawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan (Budiningsih, 2004). Oleh karena itu, moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih.

Menurut Abdillah (2018) moralitas manajemen adalah pelaksanaan kewajiban mutlak oleh manajemen perusahaan sesuai dengan prinsip dan nilai moral dengan kesadaran diri sendiri. Moralitas manajemen merupakan tindakan manajemen untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai (Rahmawati, 2012). Menurut Friskila (2010) kecurangan dapat terjadi karena kurangnya kepedulian positif karyawan terhadap perbuatan salah tersebut, bahkan dipandang sudah menjadi hal biasa atau pura-pura tidak mengetahui. Kepedulian positif dalam lingkungan kerja sangat diperlukan dalam membangun etika perilaku dan kultur organisasi yang kuat. Rendahnya kepedulian dan rendahnya moral meningkatkan tindakan kecurangan yang pada akhirnya dapat merugikan organisasi.

B. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Rekapitulasi Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
1.	Sanuari (2014)	Variabel independen : sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen. Variabel dependen: kecurangan akuntansi.	Sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.
2.	Shintadevi (2015)	Variabel independen: keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan kesesuaian kompensasi. Variabel dependen: kecurangan akuntansi. Variabel <i>intervening</i> : perilaku tidak etis.	Keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis. Keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.
3.	Permatasari et al., (2017)	Variabel independen: gaya kepemimpinan, kesesuaian kompensasi, keefektifan sistem pengendalian internal, penegakan hukum, asimetri informasi, budaya organisasi, perilaku tidak etis. Variabel dependen : kecurangan akuntansi.	Gaya kepemimpinan, penegakan hukum, budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Kesesuaian kompensasi, keefektifan pengendalian internal dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.
4.	Alou et al., (2017)	Variabel independen: kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen dan keefektifan pengendalian internal. Variabel dependen:	Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

kecurangan akuntansi.

Tabel 2.1
Rekapitulasi Penelitian Sebelumnya
(Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
5.	Azmi (2017)	Variabel independen: ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi. Variabel dependen: kecurangan akuntansi.	Ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.
6.	Abdillah (2018)	Variabel independen : sistem pengendalian intern, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen. Variabel dependen: Kecurangan akuntansi.	Sistem pengendalian intern, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.
7.	Gustina (2018)	Variabel independen: sistem pengendalian intern dan ketaatan aturan akuntansi. Variabel dependen: kecurangan akuntansi.	Sistem pengendalian intern dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.
8.	Muna & Harris (2018)	Variabel independen: pengendalian internal dan asimetri informasi. Variabel dependen: kecurangan akuntansi.	Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi dan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.
9.	Hidayat (2018)	Variabel independen: budaya etis organisasi, sistem pengendalian internal, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi. Variabel dependen: Kecurangan akuntansi.	Budaya etis organisasi, sistem pengendalian internal, dan kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.

Tabel 2.1
Rekapitulasi Penelitian Sebelumnya
(Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
10	Akhsani (2018)	Variabel independen: Pengendalian internal, pengendalian internal, kesesuaian praktek kecurangan, kompensasi dan kesesuaian kompensasi budaya organisasi. Variabel dependen: Praktek kecurangan.	Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap praktek kecurangan, kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap praktek kecurangan, dan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap praktek kecurangan.

Sumber: Diolah dari berbagai jurnal dan artikel, 2019

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi

Pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah tercapai (Romney & Paul, 2015). Pengendalian internal berperan vital dalam suatu entitas yaitu mencegah dan mendeteksi tindak kecurangan serta mengawasi, mengarahkan dan melindungi sumber daya. Kecurangan akuntansi dapat diminimalisir dan dideteksi lebih dini apabila organisasi memiliki pengendalian internal yang baik dan efektif.

Pengendalian internal yang lemah menurut teori *fraud triangle* merupakan motivasi untuk melakukan kecurangan akuntansi. Pengendalian internal yang lemah merupakan bentuk kesempatan bagi karyawan untuk melakukan kecurangan karena pengendalian internal yang lemah kontrol organisasi tersebut terhadap karyawan tidak efektif. Perlunya peningkatan pengendalian internal dengan memberlakukan pengendalian internal yang

efektif sehingga organisasi tidak dimanfaatkan untuk melakukan tindakan kecurangan demi kepentingan pribadi.

Penelitian Sanuari (2014), Shintadevi (2015), Abdillah (2018), Hidayat (2018), Gustina (2018), Muna & Harris (2018) dan Akhsani (2018) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, sehingga semakin tinggi pengendalian internal maka kecurangan akuntansi semakin rendah. Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan hipotesis sebagai berikut:

H1. Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

2. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Asimetri informasi adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan informasi antara yang dimiliki manajemen dengan pihak luar (Scott, 2015). Asimetri informasi adalah situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Willopo, 2006). Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi dan prospek perusahaan daripada pemegang saham.

Ketidakseimbangan informasi menurut teori *fraud triangle* memberikan peluang/kesempatan bagi karyawan untuk melakukan kecurangan. Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki pihak internal dan eksternal akan membuka peluang bagi pihak internal yang memiliki informasi lebih banyak untuk melakukan tindakan kecurangan. Peluang yang ada digunakan untuk

menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga laporan keuangan mendapat penilaian yang baik atas kinerjanya.

Penelitian yang dilakukan Azmi (2017), Hidayat (2018), Abdillah (2018) serta Muna dan Harris (2018) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi, sehingga semakin tinggi asimetri informasi maka kecurangan akuntansi yang dilakukan karyawan semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan hipotesis sebagai berikut:

H2. Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.

3. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi

Ketaatan aturan akuntansi merupakan kewajiban bagi organisasi untuk mematuhi segala aturan akuntansi dalam melaksanakan penyusunan laporan keuangan agar tercipta akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang berkualitas (Rizky & Fitri, 2017). Kegagalan penyusunan laporan keuangan dan penyalahgunaan aset yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, dimana hal tersebut akan menimbulkan kecurangan. Hal ini karena ketidaksesuaian prosedur dan aturan sehingga aset dan laporan keuangan dapat dimanipulasi (Wolk & Tearney, 1997).

Teori *fraud triangle* menjelaskan ketaatan aturan akuntansi akan muncul dari tekanan peraturan akuntansi. Adanya peraturan akuntansi, akan mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan karyawan karena karyawan terdorong menaati peraturan yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan

sesuai aturan. Oleh karena itu, kecurangan akuntansi dapat diatasi dengan kunci setiap karyawan taat terhadap aturan akuntansi.

Penelitian Gutina (2018) dan Shintadevi (2015) menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi yang berarti semakin tinggi tingkat ketaatan karyawan maka semakin rendah tindakan kecurangan yang dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan hipotesis sebagai berikut:

H3. Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

4. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Kompensasi merupakan total seluruh imbalan yang diterima para karyawan sebagai pengganti jasa yang telah mereka berikan (Wayne, 2008). Kesesuaian kompensasi merupakan persepsi karyawan tentang kesesuaian imbalan atau gaji dengan pekerjaan yang mereka lakukan (Hidayat, 2018). Sistem kompensasi yang baik akan mampu memberikan kepuasan bagi karyawan dan memungkinkan perusahaan memperoleh, memperkerjakan dan mempertahankan karyawan.

Ketidaksesuaian kompensasi menurut teori *fraud triangle* menimbulkan tekanan pada karyawan sehingga memicu kecurangan. Kompensasi yang diterima karyawan apabila tidak sesuai dengan kontribusi yang diberikan karyawan kepada instansi, akan menimbulkan tekanan dan kekecewaan dengan hasil yang mereka terima terhadap apa yang dikerjakan sehingga memicu terjadinya kecurangan. Kesesuaian kompensasi yang diberikan kepada karyawan akan meningkatkan motivasi kerja dan mendorong karyawan tidak

berbuat tindakan yang merugikan instansi. Sedangkan kompensasi yang diberikan tidak sesuai dengan kinerja karyawan akan memunculkan tindakan kecurangan yang dapat merugikan instansi.

Penelitian yang dilakukan Sanuari (2014), Shintadevi (2015), Abdillah (2018), dan Hidayat (2018) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, sehingga semakin tinggi kesesuaian kompensasi yang diberikan instansi maka kecurangan akuntansi semakin rendah. Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan hipotesis sebagai berikut:

H4. Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

5. Pengaruh Moralitas Manajemen terhadap Kecurangan Akuntansi

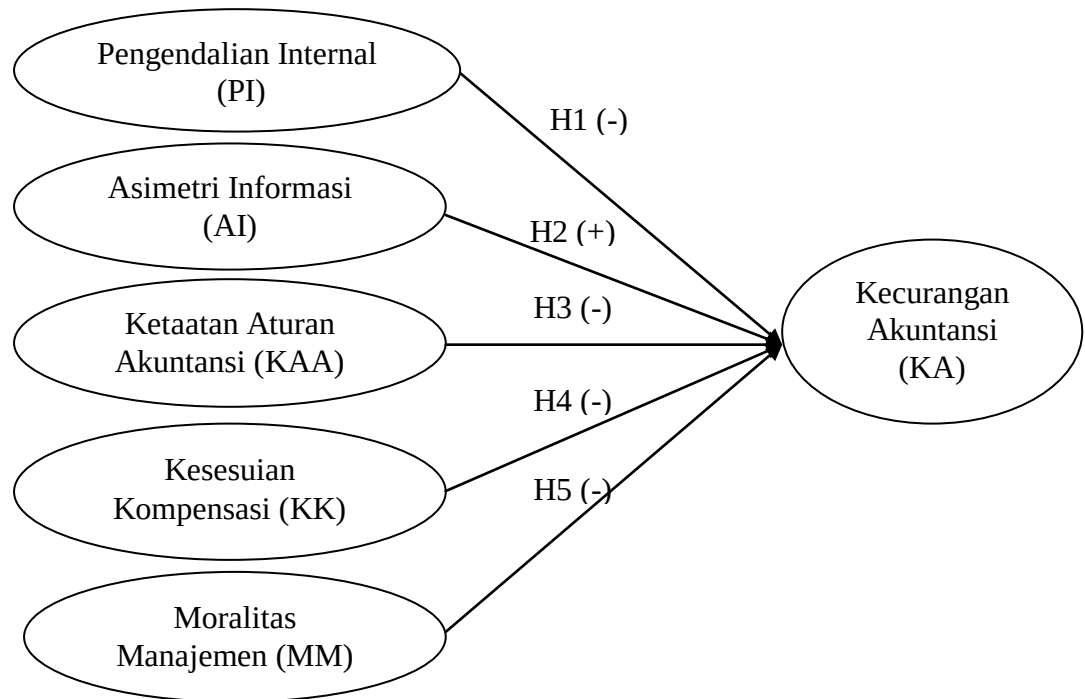
Moralitas terjadi apabila orang mengambil yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan (Budiningsih, 2004). Moralitas manajemen adalah tindakan manajemen untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai (Rahmawati, 2012). Kecurangan akuntansi dipicu sikap serakah yang dilakukan pihak tertentu untuk menguntungkan pribadi. Manajemen yang memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal daripada kepentingan perusahaan semata, terlebih kepentingan pribadinya berarti memiliki moralitas manajemen yang tinggi, sehingga tindakan kecurangan akuntansi akan semakin rendah.

Teori *fraud triangle* menjelaskan rasionalisasi adalah motivasi untuk melakukan kecurangan akuntansi. Pembeneran tersebut muncul saat

manajemen ingin menunjukkan kinerja perusahaan agar terlihat baik di mata masyarakat. Dalam hal tersebut risiko kecurangan akan semakin besar apabila manajemen memiliki level moral yang rendah. Kecurangan akuntansi untuk menguntungkan kepentingan pribadi dan cenderung dilakukan oleh manajemen yang memiliki penalaran moral yang rendah. Sedangkan manajemen dengan penalaran moral yang tinggi akan menghindari tindakan yang merugikan banyak pihak hanya untuk kepentingan perusahaan dan pribadi.

Penelitian yang dilakukan Sanuari (2014) dan Adillah (2018) menyatakan bahwa moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, yang berarti semakin tinggi moralitas manajemen maka kecurangan akuntansi semakin rendah. Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan hipotesis sebagai berikut:

H5. Moralitas Manajemen berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

D. Model Penelitian

Gambar 2.2
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Metoda Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Supomo & Indriantoro, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada BUMD Kabupaten Temanggung. Sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:91). Sampel dalam penelitian ini adalah kepala BUMD, kepala bagian keuangan, bendahara serta karyawan bagian akuntansi dan keuangan yang bekerja di BUMD Kabupaten Temanggung. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai yang penulis kehendaki. Adapun kriterianya yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala BUMD, kepala bagian keuangan, bendahara serta karyawan bagian akuntansi dan keuangan dengan alasan bahwa posisi tersebut terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan.
- b. Kepala BUMD, kepala bagian keuangan, bendahara serta karyawan bagian akuntansi dan keuangan yang telah lama bekerja minimal 1 tahun untuk memastikan bahwa responden telah memiliki pengalaman dalam pengelolaan keuangan.
- c. Pendidikan minimal SMA/ sederajat, dengan alasan responden telah memiliki pengetahuan dan wawasan tentang keuangan.

2. Data Penelitian

a. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data berupa jawaban responden atas kuesioner yang dikumpulkan dari kepala BUMD, kepala bagian keuangan, bendahara serta karyawan bagian akuntansi dan keuangan yang bekerja di BUMD Kabupaten Temanggung.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Metode kuesioner yaitu pengumpulan data dengan memberikan angket berisi pertanyaan-pertanyaan harus dijawab oleh responden. Kuesioner dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan skala *likert* dengan rentang nilai 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju).

c. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1
Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Variabel Dependen		
a. Kecurangan akuntansi	Merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keuntungan yang merugikan orang lain (Romney dan Paul, 2015).	Instrumen dikembangkan dari Willopo (2006), terdiri dari 5 item pernyataan, yang diukur skala <i>likert</i> 5 point dengan indikator: Kecenderungan untuk melakukan manipulasi catatan akuntansi, menghilangkan informasi, menyajikan laporan keuangan yang salah, memalsukan dokumen, menerapkan prinsip akuntansi yang salah.

Tabel 3.1
Definisi dan Pengukuran Variabel
(Lanjutan)

Variabel	Definisi	Pengukuran
Variabel Independen		
b. Pengendalian Internal	Merupakan proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah tercapai (Romney dan Paul, 2015).	Instrumen dikembangkan dari Rizky dan Fitri (2017), terdiri dari 5 item pernyataan, yang diukur skala <i>likert</i> 5 point dengan indikator: Lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan.
c. Asimetri Informasi	Merupakan kondisi yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan informasi antara yang dimiliki manajemen dengan pihak luar (Scott, 2015).	Instrumen dikembangkan dari Willopo (2006), terdiri dari 7 item pernyataan, yang diukur skala <i>likert</i> 5 point dengan indikator: Informasi laporan keuangan, hubungan transaksi keuangan, kerahasiaan informasi, tanggung jawab informasi, hambatan laporan keuangan.
d. Ketaatan Aturan Akuntansi	Merupakan kewajiban dalam organisasi, karena laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai aturan akuntansi maka keadaan tersebut dapat memicu terjadinya kecurangan akuntansi (Shintadevi, 2015).	Instrumen dikembangkan dari Rizky dan Fitri (2017), terdiri dari 7 item pernyataan, yang diukur skala <i>likert</i> 5 point dengan indikator: Tanggung jawab penerapan, integritas, objektivitas, kehati-hatian, kerahasiaan, konsistensi dan standar teknis.
e. Kesesuaian Kompensasi	Merupakan persepsi karyawan tentang kesesuaian imbalan atau gaji dengan pekerjaan yang mereka lakukan (Hidayat, 2018).	Instrumen dikembangkan dari Willopo (2006), terdiri dari 5 item pernyataan, yang diukur skala <i>likert</i> 5 point dengan indikator: Kompensasi keuangan, pengakuan perusahaan atas keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan, promosi, penyelesaian tugas, dan ketidakadilan dalam pembagian kompensasi.

Tabel 3.1
Definisi dan Pengukuran Variabel
(Lanjutan)

Variabel	Definisi	Pengukuran
f. Moralitas Manajemen	Merupakan tindakan manajemen untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai (Rahmawati, 2012).	Instrumen dikembangkan dari Willopo (2006) dalam bentuk instrumen <i>Defining Issues Test</i> . Instrumen ini berbentuk kasus dilema etika dengan 6 item pernyataan, yang diukur skala <i>likert</i> 5 point dengan indikator: Rekayasa untuk mempertahankan pemegang saham, rekayasa untuk mendapat bonus, rekayasa untuk menunjukkan kinerja, kelaziman laporan setiap periode, rekayasa laporan karena tidak merugikan perusahaan, pertimbangan direksi terkait perusahaan dan karyawan.

Sumber: Diolah dari berbagai jurnal dan artikel, 2019

B. Alat Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah penyajian data yang dilakukan secara numerik. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui dan memaparkan karakteristik variabel penelitian dan kondisi dari responden. Penjelasan dalam analisis deskriptif hanya menjelaskan nilai maksimum, nilai minimum, varian, *mean*, dan standar deviasi (Ghozali, 2018:19).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner (Ghozali, 2018:51). Kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner

tersebut. *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* digunakan untuk menguji validitas instrumen kuesioner dalam penelitian ini. CFA digunakan untuk menguji apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi suatu variabel. Analisis faktor konfirmatori akan mengelompokkan indikator kedalam beberapa faktor apabila indikator yang digunakan merupakan indikator konstruk, selanjutnya akan mengelompok menjadi satu dengan faktor *loading* yang tinggi.

Analisis faktor dapat digunakan apabila data matrik memiliki kolerasi yang cukup. Uji *Bartlett of Sphericity* merupakan uji statistik untuk menentukan ada tidaknya kolerasi antar variabel. Selain itu, *Kaiser Meyer Olkin Measure of Smapling Adequasi (KMO NSA)* merupakan alat uji yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat *interkolerasi* antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor. Nilai yang dikehendaki harus $> 0,50$ dan *cross loading* $> 0,50$ untuk dapat dilakukan analisis faktor (Ghozali, 2018:57).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $\geq 0,7$ atau 70% (Ghozali, 2018:46).

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebagai berikut:

$$KA = \alpha - \beta_1 PI + \beta_2 AI - \beta_3 KAA - \beta_4 KS - \beta_5 MM + e$$

Keterangan:

α	= Konstanta
β_1 - β_5	= Koefisien Regresi
KA	= Kecurangan Akuntansi
PI	= Pengendalian Internal
AI	= Asimetri Informasi
KAA	= Ketaatan Aturan Akuntansi
KS	= Kesesuaian Kompensasi
MM	= Moralitas Manajemen
e	= <i>error</i> (tingkat kesalahan)

4. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

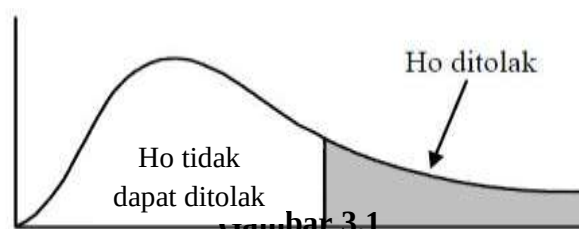
Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Uji R^2 menunjukkan potensi pengaruh semua variabel independen yaitu pengendalian internal, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen terhadap variabel dependen yaitu kecurangan akuntansi. Besarnya koefisien 0 sampai 1, semakin mendekati 0 koefisien determinasi semakin kecil pengaruhnya terhadap variabel

independen, sebaliknya mendekati 1 besarnya koefisien determinasi semakin besar pengaruhnya terhadap variabel independen (Ghozali, 2018:97).

b. Uji F (*Goodness of Fit Test*)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*Goodness of Fit Test*). Uji statistik F menunjukkan apakah variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dan model dalam penelitian telah *fit* atau tidak. Pengujian yang dilakukan dengan distribusi F adalah membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel (Ghozali, 2018:97). Keputusan yang diambil:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\text{ value} < \alpha = 5\%$, maka model dalam penelitian layak atau *fit*.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $p\text{ value} > \alpha = 5\%$, maka model dalam penelitian tidak layak atau tidak *fit*.



Gambar 3.1
Penerimaan Uji F

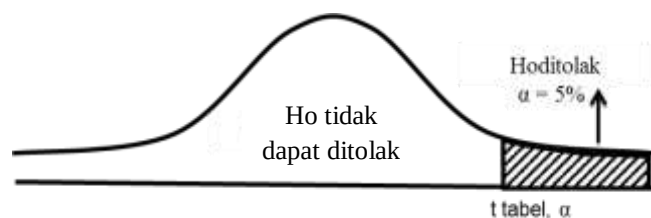
c. Uji t

Uji t dilakukan untuk menunjukkan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai

dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan hasil hipotesis uji t adalah digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$ (Ghozali, 2018:98).

1) Hipotesis Positif

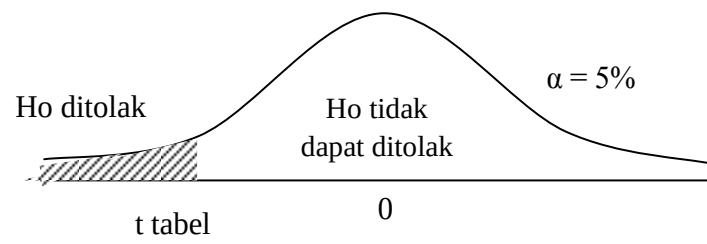
- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $p\text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $p\text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Penerimaan Hipotesis Positif

2) Hipotesis Negatif

- a. Jika $-t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $p\text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika $-t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $p\text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3
Penerimaan Hipotesis Negatif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen terhadap kecurangan akuntansi pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Kabupaten Temanggung. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah 53 karyawan yang terdiri dari kepala BUMD, kepala bagian keuangan, bendahara dan karyawan bagian keuangan.

Hasil *Ajusted R* menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari pengendalian internal, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kecurangan akuntansi dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau diluar model penelitian ini. Hasil pengujian statistik F menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sudah bagus (*fit*) untuk diuji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi positif terhadap kecurangan akuntansi. Sementara itu, pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

B. Keterbatasan penelitian

1. Penelitian ini memiliki objek yang kurang luas, karena hanya mencakup BUMD di Kabupaten Temanggung.

2. Penelitian ini meneliti pengendalian internal, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen dan masih banyak variabel lain yang belum diteliti.

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel cara mengambil sampel instansi se-Karasidenan Kedu atau se-Jawa Tengah.
2. Penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kecurangan akuntansi di BUMD, misalnya penegakan hukum (Permatasari et., 2017) karena adanya penegakan hukum yang tegas dapat menimbulkan efek jera sehingga individu tidak melakukan tindakan kecurangan akuntansi yang merugikan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Rifqi A. 2018. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Sumatra Barat). *JOM FEB, Universitas Riau*,1(1).
- Akhsani, Novi. 2018. Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Praktek Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, Universitas Esa Unggul*,1(3), 372–388.
- Alou, S. D., Ilat, V., & Gamaliel, H. 2017. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Di Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, Universitas Sam Ratulangi*12(1), 139–148.
- Azmi, Nurul. 2017. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada BUMN di KotaPadang). *Naskah Publikasi, Universitas Negeri Padang*.
- Ahriati, Deni, Prayitno & Erna Widiastuty. Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Perilaku Tidak Etis, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Infestasi*, 11 (1), 41-55.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., & Beasley, Mark S. 2014. *Auditing & Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- American Institute of Certified Public Accountant & Association of Certified Fraud Examiners. 2009. *Managing The Bussiness Risk Fraud: A Practical Guide*.
- Bertens, K. 2004. *Etika*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Budiningsih, A. C. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boynton, William C., Raymon N. Jhonson, dan Walter G. Kell. 2003. *Modern Auditing 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cressey, Donald R. 1953. *Other People's Money*. Paterson Smith. Montclair.
- COSO. 2013. *Internal Control-Integrated Framework, Executive Summery*. The

American Institute of Certified Public Accountant (AICPA).

Dessler, Gary. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Indeks.

Friskila, Rini Sumiati. 2010. Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) Pada Badan Usaha Milik Negara di Padang. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gustina, Ira. 2018. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Skpd Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Universitas Islam Indragiri Tembilahan*, 7(8), 1–10.

hebat.temanggungkab.go.id. 2017. BUMD Tak Sehat Perlu Pengawasan Lebih. Retrieved May 20, 2019, from <http://hebat.temanggungkab.go.id/>

Hidayat, Zullaika. 2018. Pengaruh Budaya Etis Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan (Persepsi Pegawai Dinas Di Kabupaten Kepulauan Mentawai). *JOM FEB, Universitas Riau*, 1.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Indonesia Corruption Watch (n.d.). Retrieved March 10, 2019, from <http://www.suaramerdeka.com>

Indonesia Corruption Watch (n.d.). Retrieved March 15, 2019, from <http://www.antikorupsi.org>

Kompas. 2017. Pejabat BUMD Ditahan Terkait Kasus Korupsi. Retrieved March 12, 2019, from <http://www.kompastv.cm>

Krjogja. 2018. Diduga Lakukan Korupsi Dua Direksi BKK Pringsurat Ditahan. Retrieved March 10, 2019, from <http://krjogja.com>

Kusumastuti, N. R. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Lailiyah, Afidatul. 2016. Variabel-Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Kecurangan di Sektor Pemerintahan: Persepsi Pegawai Bidang Keuangan di

- Lingkungan Pemerintah Kabupaten Situbondo. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Muna, Biani Naeli, & Harris, Lutfi. 2018. Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Penelitian Persepsi Pengelola Keuangan pada Perguruan Tinggi Negeri BLU). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, Universitas Brawijaya*, 6(1), 35–44.
- Najahningrum, Anik F. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Fraud*: Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY. *Accounting Journal*, 2 (3).
- Nuraini, Muslimin, & Kahar, A. 2018. Pengaruh Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Katalogis-Jurnal Untad, Universitas Tadulako*, 6(6).
- Obessionnews (n.d.). Retrieved July 25, 2019, from <http://www.obssessionnews.com>
- Permatasari, D. E., Kurrohman, T., & Kartika. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di Sektor Pemerintah (Studi pada Pegawai Keuangan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan, Universitas Jember*, 14(1), 37–44.
- Rahmawati, A. P. 2012. Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rizky, Muammar, & Fitri, F. A. 2017. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Penegakan Hukum, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(2), 10–20.
- Rahmadan, I. 2017. Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Romney, Marshal B., & Paul, Jhon Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.
- Sanuari, Nilam. 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Naskah Publikasi, Universitas Negeri Padang*.

- Sccot, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. United Stated: Pearson.
- Shintadevi, Prekanida Farizqa. 2015. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Nominal, Universitas Negeri Yogyakarta*,IV(2).
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supomo, B., & Indriantoro, N. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Thoyibatun, Siti. 2009. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Tika, Lilis Dyan. 2018. Determinan Kecurangan (Fraud) Akuntansi di Pemerintah Daerah. *FEB Beneficium: Prosding Business and Economic Conference in Utilizing of Modern Technology*, ISSN 2622-.dy R. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid 2 Edisi 10*. Jakarta: Erlangga.
- Wexley & Yuki. 2003. *Perilaku Organisasi dan Psikologi Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Willopo. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi IX: Padang*.
- Wolk, H. I., & Tearney, M. 1997. *Accounting Theory: A Conceptual and Institusional Approach*. Internasional Thomson Publisihing.